

## BAB IV

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### **A. Analisis Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas 5 Di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Sedangkan di dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kehidupan.<sup>2</sup> Adanya kebutuhan akan mendorong individu untuk mengkaji perilaku yang ada pada dirinya, apabila

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 145.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 13

ia tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut maka ia harus memperoleh perilaku dengan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlaq di Mi Masholihul Krapyak Tahunan Jepara ada beberapa macam yaitu diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode menghafal. Dari beberapa metode yang digunakan di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara tersebut, peneliti meneliti penerapan metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 dengan model *Small Group Discussion*. Yang pada metode *Small Group Discussion* ini, anak dituntut untuk belajar secara aktif, melatih berfikir dan mampu menguraikan pendapat, serta mampu saling bertukar pikiran dengan teman atau anggota kelompok diskusi yang lain. Sehingga akan menghasilkan dan dapat memecahkan permasalahan yang didiskusikan.

Berdasarkan dari data penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan bahwa dalam penerapan metode *small group discussion* memerlukan perencanaan yang melibatkan empat langkah yaitu:

1. Mengidentifikasi topik

Sebagaimana semua strategi dan model dalam pembelajaran, perencanaan untuk diskusi adalah memilih topik. Diskusi paling efektif saat topiknya kontroversial atau membuka ruang bagi perbedaan interpretasi.

2. Menentukan tujuan belajar

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 14.

Ada tiga jenis tujuan dalam melibatkan siswa ke dalam diskusi, yaitu: pertama, siswa akan memikirkan satu topik secara mendalam dan lebih analitis dibandingkan dengan jika hanya membacanya. Kedua, Diskusi memberi siswa latihan berpikir kritis. Saat mereka menawarkan interpretasi mereka, seorang guru bisa meminta mereka memberikan bukti bagi opini mereka. Dengan pengalaman, mereka diharapkan belajar untuk berhenti dan berpikir sejenak sebelum memberikan opini atau interpretasi yang tak berdasar, suatu kecenderungan yang akan berguna bagi mereka dalam dunia diluar sekolah. Dan ketiga, diskusi dapat berkontribusi banyak pada perkembangan sosial siswa. Mereka mempelajari keterampilan-keterampilan sosial penting, seperti: mendengarkan dengan penuh perhatian, menunggu giliran, mengekspresikan ide dengan jernih dan jelas, mengembangkan ide-ide orang lain, membaca petunjuk-petunjuk nonverbal.

### 3. Mengembangkan pengetahuan siswa

Siswa harus memiliki pengetahuan mendalam sebelum memulai diskusi. Oleh sebab itu, diskusi harus selalu diadakan setelah pelajaran-pelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan memahami topik. Karena kurangnya pengetahuan awal merupakan alasan terpenting diskusi terkadang tidak sukses. Berusaha untuk membahas satu topik tanpa pengetahuan awal bisa menjadi latihan mengakumulasi kebodohan dan membuang-buang waktu pelajaran yang berharga.

### 4. Membangun struktur

Di permukaan, diskusi tampak tidak memiliki struktur, siswa sekedar membahas gagasan. Namun hal itu tidak benar. Karena diskusi dapat diinstrukturkan dengan cara.<sup>4</sup>

Setelah langkah perencanaan sudah matang, selanjutnya adalah langkah pelaksanaan *small group discussion*. Yang pada langkah ini, guru memeriksa segala persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan diskusi, menentukan dan menyampaikan topik atau masalah yang harus di diskusikan oleh siswa, memberikan pengarahan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya, serta wajib mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Dan langkah yang terakhir adalah menutup diskusi. Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaknya membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

Dari semua langkah yang sudah dilaksanakan dalam *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara ini, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode *small group discussion* berhasil diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlaq sebagai salah satu metode dalam pembelajaran. Karena pelaksanaan metode *small group discussion* sudah diterapkan berdasarkan prosedur. Namun keberhasilan penerapan metode *small group discussion* dalam

---

<sup>4</sup> Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2012), hlm. 158-160.

pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara tidak terlepas dari dua aspek, yaitu:

1. Aspek guru, meliputi:
  - a. Kemampuan guru dalam memberikan stimulasi diskusi
  - b. Kemampuan guru dalam mengaktifkan siswa dan mengelola kelas
  - c. Kemampuan guru dalam menyimpulkan hasil diskusi
2. Aspek Siswa, meliputi:
  - a. Keberanian siswa untuk bertanya, ditunjukkan dengan:
    - 1) Keberanian untuk mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan atau sanggahan
    - 2) Keberanian untuk menyangkal pendapat yang tidak sesuai dengan pemahaman siswa
  - b. Keaktifan siswa dalam diskusi, ditunjukkan dengan:
    - 1) Mengutarakan pendapatnya
    - 2) Mengungkapkan keberatannya
    - 3) Mengungkapkan pembelaannya
  - c. Pemahaman siswa dalam materi

Pemahaman siswa terhadap materi diperlukan untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja didiskusikan bersama. Hal itu untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan kepada siswa telah tercerna sesuai yang diharapkan.

Dilihat dari dua aspek yang sudah dijelaskan diatas, ada salah satu aspek yang belum berhasil secara maksimal, yaitu aspek siswa. Karena sesuai observasi yang telah dilakukan, siswa belum bisa seratus persen melaksanakan diskusi sesuai yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang masih sekedar mengikuti alur proses diskusi saja, namun tidak bisa aktif sepenuhnya dalam proses berjalannya diskusi.

Terkait berhasil tidaknya penerapan metode *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara, masih ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, yaitu.

1. Pengaruh sarana dan prasarana

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih maksimal di MI Masholihu Huda Krapyak Tahunan Jepara di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti komputer, serta perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang relevan.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar, atau kelas dan alat-alat atau media pendidikan, meja,kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud fasilitas atau prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan,

seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju sekolah.

Jadi secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, dalam mencapai kualitas yang baik tentunya juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Karena sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

## 2. Pengaruh kualitas tenaga pendidik

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pendidik yang berkualitas di MI Masholihul Huda KrapyakTahunan Jepara, pihak sekolah lebih selektif dalam merekrut tenaga pendidik . Dan mempunyai standar yang tinggi baik dari segi prestasi akademis maupun keagamaan. Misalkan dari segi keagamaan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran aqidah akhlaq. Guru yang mengajar di mata pelajaran aqidah akhlaq harus mempunyai akhlaq yang bagus di dalam sekolah maupun di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Supaya dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Agar guru agama dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya ia selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan dirinya dengan berbagai Ilmu penunjang. Misalnya ilmu jiwa perkembangan, ilmu jiwa Agama, Ilmu jiwa pendidikan, dan Ilmu kesehatan mental konseling dan psiko-terapi.<sup>5</sup> Hal itu disebabkan adanya perkembangan zaman yang semakin modern, dan semakin maju. Supaya guru tidak tertinggal dengan kemajuan dalam pendidikan pada saat ini. Oleh sebab itu, kualitas guru yang baik sangat diharapkan sekali dalam tiap-tiap sekolah, terutama di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

**B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas 5 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Japara**

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Small Group Discussion* meliputi: siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, antusias siswa yang tinggi dalam proses diskusi yang dapat menghasilkan suasana diskusi lebih hidup, umpan balik yang positif dari setiap siswa, guru yang ramah dan baik dalam memberikan pengarahan saat proses diskusi, guru yang menguasai bidangnya, media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>5</sup>Prof. Dr. Hj. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993, cet. 1. hlm. 104.

Dari penjelasan diatas, ada banyak sekali faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan dalam proses penerapan metode *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MI Masholihul Huda Tahunan Jepara, Faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa terpisah dari pada proses keberhasilan, karena dengan adanya faktor pendukung setidaknya bisa menjadi modal dasar dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan serta dilaksanakan sebagaimana yang telah menjadi komitmen pendidik dari awal.

2. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran untuk penerapan metode *small group discussion* adalah alokasi waktu yang terlalu pendek, sehingga waktu untuk diskusi sangat terbatas. Mayoritas siswa yang belum memahami tentang tata cara diskusi yang benar, siswa belum memahami sepenuhnya tentang topik bahasan yang di diskusikan. Selanjutnya siswa belum bisa kondusif pada saat diskusi dilaksanakan, masih banyaknya siswa yang kurang aktif, dibandingkan dengan siswa yang sudah siap dalam dengan pelaksanaan diskusi, yang dikarenakan masih belum bisa percaya diri dan masih malu untuk menyampaikan pendapatnya.

Dari penjelasan faktor penghambat di atas bahwa dalam penerapan metodemetode *small group discussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 di MI Masholihul Huda Tahunan Jepara, terdapat banyak kendala yang harus di hadapi. Ini menandakan bahwa guru di lembaga tersebut khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak hendaknya harus lebih

ekstra sungguh-sungguh dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut dan harus lebih fokus pada program belajar yang telah di rencanakan sebelumnya, sehingga faktor penghambatnya bisa lebih mudah dihadapi. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan metode ini adalah apabila murid yang menjadi obyek dalam kegiatan belajar mengajar bisa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Karena sesuai pengamatan dari peneliti, model pembelajaran *small group discussion* belum mampu maksimal diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Setidaknya guru sebagai tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan sehingga bisa menekan dan mencari solusi dari faktor-faktor penghambatnya.

### **C. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran**

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Namun diskusi mempunyai Kelebihan dan kekurangan yang apabila diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kelebihan diskusi antara lain: dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam berfikir, khususnya dalam memberikan gagasan dan idenya. Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi permasalahan. Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa

mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.<sup>6</sup> Kesimpulan hasil diskusi akan mudah dipahami oleh siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.<sup>7</sup>

Selain kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: sering terjadi diskusi yang dikuasai oleh beberapa siswa saja, yang terlihat benar-benar mempunyai keterampilan berbicara. Dan kadang-kadang pembahasan dalam diskusi tambah melebar, sehingga jauh dari topik yang di diskusikan. Untuk mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan dalam diskusi sebenarnya cukup panjang, sedangkan waktu pembelajaran sangat sedikit. Dan dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat, yang kadang-kadang mengakibatkan emosional yang tidak terkontrol, sehingga mengganggu suasana dan pembelajaran menjadi panas.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, hlm.99.

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 148.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, PENUTUP

#### A. Simpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah mulai dari tahap perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan, sampai pada tahapan analisa data, sehingga akhirnya disajikan dalam bentuk skripsi ini. Dari kesemuanya itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *small groupdiscussion* dalam pembelajaran aqidah akhlaq kelas 5 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara memerlukan perencanaan yang melibatkan empat langkah yaitu: 1)mengidentifikasi topik, 2)menentukan tujuan belajar, 3)mengembangkan pengetahuan siswa, 4)membangun struktur. Dan untuk langkah pelaksanaan, 1)guru akan memeriksa segala persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan diskusi, 2) menentukan dan menyampaikan topik atau masalah yang harus di diskusikan oleh siswa, 3)memberikan pengarahan, 4)memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan idenya, serta wajib mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Dan langkah yang terakhir adalah menutup diskusi. Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi yaitu dengan membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

2. Faktor pendukung: Guru yang ramah dan baik dalam memberikan pengarahan saat proses diskusi, sehingga mudah diterima dan dipahami siswa, guru menguasai bidangnya, media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai, antusias siswa yang tinggi dalam saat proses diskusi, yang ternyata dapat menjadikan suasana diskusi lebih hidup, umpan balik yang positif dari setiap siswa dan anggota kelompok diskusi.  
Faktor penghambat: Alokasi waktu yang terlalu pendek, sehingga waktu untuk diskusi sangat terbatas, mayoritas siswa belum memahami tentang tata cara diskusi yang benar, siswa belum memahami sepenuhnya tentang topik bahasan yang di diskusikan, belum bisa kondusif pada saat diskusi dilaksanakan, masih banyaknya siswa yang kurang aktif, dibandingkan dengan siswa yang sudah siap dengan pelaksanaan diskusi, yang dikarenakan karena kurangnya pengetahuan dan masih belum bisa percaya diri serta masih malu.
3. Kelebihan metode diskusi adalah dapat merangsang siswa untuk kreatif dalam berfikir, dan menyampaikan idenya, dapat melatih siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman yang lain, dan yang terakhir melatih siswa supaya dapat menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kekurangan atau kelemahannya adalah di dalam diskusi sering terjadi diskusi yang dikuasai oleh beberapa siswa saja, yang terlihat benar-benar mempunyai keterampilan berbicara. Dan kadang-kadang pembahasan dalam diskusi tambah melebar, sehingga jauh dari topik yang di

diskusikan, mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan dalam diskusi sebenarnya cukup panjang, sedangkan waktu pembelajaran sangat sedikit. sering terjadi perbedaan pendapat, yang kadang-kadang mengakibatkan emosional yang tidak terkontrol, sehingga mengganggu suasana dan pembelajaran menjadi panas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penerapan metode *small group discussion* di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 mungkin masih perlu ditingkatkan lagi, agar terwujud hasil yang maksimal. Dan metode *small group discussion* ini tidak cuman bisa diterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlaq saja, namun juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran lain.
2. Ada banyak faktor pendukung yang bisa di manfaatkan para pendidik dilembaga ini sebagai modal dasar dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran.
3. Faktor penghambat hendaknya bisa dijadikan sebuah motivasi tersendiri dan juga sebagai antisipasi dalam melangkah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Kelebihan dan kekurangan metode *small group discussion* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar.

### **C. Penutup**

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji syukur kepada Allah SWT yaitu Tuhan Pencipta alam semesta. Dan kami mohon rahmat serta salam untuk baginda Rasul Muhammad SAW yang paling mulia sebagai pemimpin umat manusia.

Selanjutnya sebagai hamba yang penuh keterbatasan, tentunya dalam penelitian ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif yang penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said, Agil, Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. Ke-1.
- Christiani, Ari, *Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Vol. 02. No. 02, 2014.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993, cet. 1
- Data MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara
- Dekdidbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Agama.
- DEPARTEMEN AGAMA, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Penilaian Berbasis Kelas Aqidah Akhlaq*, Jakarta, 2003.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, Cet. Ke-1
- Eggen, Paul, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Jakarta: Permata Putri Media, 2012
- Ghazali, Dede, Ahmad, dan Gunawan, Heri, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hakim, Atang, Abdul, dan Mubarak, Juih, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Hasil Observasi, Pada Tanggal 10 Januari 2018.
- Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Utami, S. Pd.I pada tanggal 6 Februari 2018 di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Sri Utami, S. Pd.I tanggal 13 Februari 2018 di Mi Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

<http://ngadiman-sakapurun.blogspot.co.id/2015/10/pembelajaran-akidah-akhlak-di-madrasah.html>. di akses Rabu 28-10- 2015. 19.09 Wib.

Ibrahim, T, dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Ismail, *Strategi Pembelajaran, Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005.

Ma'arif, Ahmad, Syafi'i, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, cet. Ke 7,2005.

Mufarrokah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras,2009.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo, 2009.

Nasihdan, Ahmad, Munjin, dan Kholidah,Lilik, Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, cet. 10.

Perangkat Pembelajaran, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Ibtidaiyyah*, [http://alfalahiyyah.org/ktsp/agama/SKL\\_SK\\_KD\\_AQIDAH\\_AKHLAQ](http://alfalahiyyah.org/ktsp/agama/SKL_SK_KD_AQIDAH_AKHLAQ).

PERMANAG RI, *Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Nomor 2 Tahun 2003.

PP. No. 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Departemen Agama RI 2006).

Pribadi, Benny, A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

Purwanti, Siwi, *Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD*,VOL. 07, No.01, 2017.

Rahman, Asfah, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2009.

Rosdiani, Dini, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sadiyah, Halimatus, *Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat*, Skripsi, Jakarta: Perpus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Siberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sm, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rosail Media Group, 2009.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2012, cet. 7.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, cet. 11.
- Supadi, Didiek, Ahmad, dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009, cet. 20.
- Undang-undang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional), 2003,(UU RI No. 10 TH.2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Andhi Offset, 2007.